

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian sangat menentukan diperolehnya hasil penelitian yang tepat (valid dan dapat diandalkan). Dalam metodologi dibahas tentang cara-cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah penelitian. Bagian-bagian penting dari metodologi penelitian tindakan kelas diantaranya mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh (prosedur) sehingga hasil yang diperolehpun dapat dipertanggung jawabkan. Adapun langkah-langkah umum penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Mulai dari mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan dan observasi serta refleksi. Waktu penelitian merupakan lamanya penelitian berlangsung mulai perencanaan sampai pelaporan.

##### **3.1.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini ditentukan dengan alasan sangat praktis karena tempat peneliti mengajar, sebagaimana salah satu karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas

dilaksanakan oleh guru sendiri sebagai pengelola program di kelas, guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar. (Kasbolah, 1999:22).

Pelaksanaan penelitian berkolaborasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*) yang akan memberikan masukan baik kekurangan serta kelebihan dalam pelaksanaan penelitian.

### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2011, sedangkan pelaksanaannya dilakukan pada saat pembelajaran efektif berlangsung mulai Bulan April 2011 sampai bulan Juni 2011.

### **3.2. Subyek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan oleh peneliti di Kelas I SD Negeri Merdeka dengan siswa sebanyak 49 orang terdiri dari laki-laki 29 orang dan perempuan 20 orang. Dengan rentang usia antara 6 sampai 8 tahun.

Adapun beberapa karakteristik tempat penelitian adalah sebagai berikut.

#### **3.2.1. Letak Sekolah**

SDN Merdeka berada di daerah pinggiran dataran tinggi yang beralamat di Jalan Peneropongan Bintang Nomor 83 Desa Gudangkahuripan Kecamatan

Lembang Kabupaten Bandung Barat. Letak sekolah cukup strategis karena mudah dijangkau kendaraan dan berada di kawasan Bosscha yang sudah dikenal masyarakat. Dengan fasilitas umum seperti lapangan sepak bola Sinapeul, makam umum, dan berdampingan dengan SDN Pancasila Lembang.

### **3.2.2. Keadaan Sosial Ekonomi**

Latar belakang ekonomi orangtua peserta didik termasuk kalangan menengah ke bawah, bekerja sebagai buruh, petani, pedagang, PNS dan peternak. Peserta didik kebanyakan tinggal di perkampungan sekitar sekolah, ada juga di kampung Babakan, dan wilayah Peneropongan Bintang, serta Kampung Pencut.

### **3.2.3. Bahasa**

Bahasa yang digunakan sehari-hari untuk anak-anak di daerah perkampungan menggunakan bahasa Sunda, tetapi sebagian juga ada yang menggunakan bahasa Indonesia, atau campur keduanya.

### **3.2.4. Staf Pengajar**

Tenaga pengajar di SDN Merdeka berjumlah 12 orang, 6 orang sebagai guru tetap (PNS), dan 6 orang guru tidak tetap. Pimpinan oleh 1 orang kepala sekolah, tenaga pengajar tersebut terdiri dari 7 orang guru kelas, 1 orang guru agama. 1 orang guru olah raga, 1 orang guru Bahasa Inggris, dan 1 orang guru Seni Budaya Keterampilan. Tingkat pendidikan guru-guru terdiri dari 6 orang berijazah S1, 2

orang menyelesaikan S1 dan S2, 1 orang berijazah D2, 2 orang berijazah SPG dan SGO.

### 3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan siswa, teknik pembelajaran serta evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Menurut Kasbolah (1999:15) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Beberapa alasan menurut Kasbolah (1999:9) digunakannya PTK adalah:

- 1) Penelitian Tindakan menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar lebih baik dan efektif.

- 3) Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian.

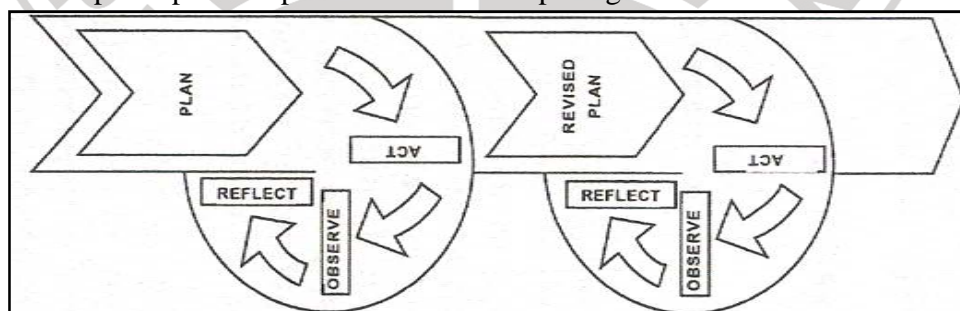
Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model spiral atau siklus yang mengacu pada Kemmis dan Mc. Taggart. Setiap siklusnya terdiri dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tim Pelatih Proyek PGSM (1999:6) mengemukakan pandangannya bahwa:

Pengertian PTK adalah sebagai bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran dilakukan. Metode PTK merupakan studi tindakan (*action*) dalam sejumlah siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif dan sistematis oleh pelaku tindakan dan ditujukan untuk memaknai tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Tahap-tahap model penelitian tercermin pada gambar 3.1 berikut ini.



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian Tindakan Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005)**

Hasil observasi awal pada studi pendahuluan yang telah diperoleh, digunakan sebagai bahan untuk merancang program tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Resmi (Rayati, 2004:44) bahwa dalam menyusun rancangan program tindakan harus memperhatikan tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan, bahan dan isi pelajaran, target hasil yang diharapkan, kriteria pencapaian dan format evaluasi yang digunakan.

Setelah menyusun rencana pembelajaran selanjutnya peneliti sebagai guru kelas berkolaborasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah sebagai observer. Tugas observer adalah memberi masukan-masukan kepada peneliti atas kekurangan-kekurangan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Observer juga memberitahu peneliti hal-hal yang sudah cukup dilakukan saat pembelajaran berlangsung, serta temuan-temuan perilaku peserta didik di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini juga memperhatikan prosesnya, untuk tingkat permulaan menulis lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Kegiatan yang bersifat mekanis misalnya sikap duduk yang baik dalam menulis, cara memegang pensil atau alat tulis, cara memegang buku, melemaskan tangan, melemaskan jari-jari dan sebagainya.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan kepala sekolah dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sehingga diperoleh

sejumlah data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung.

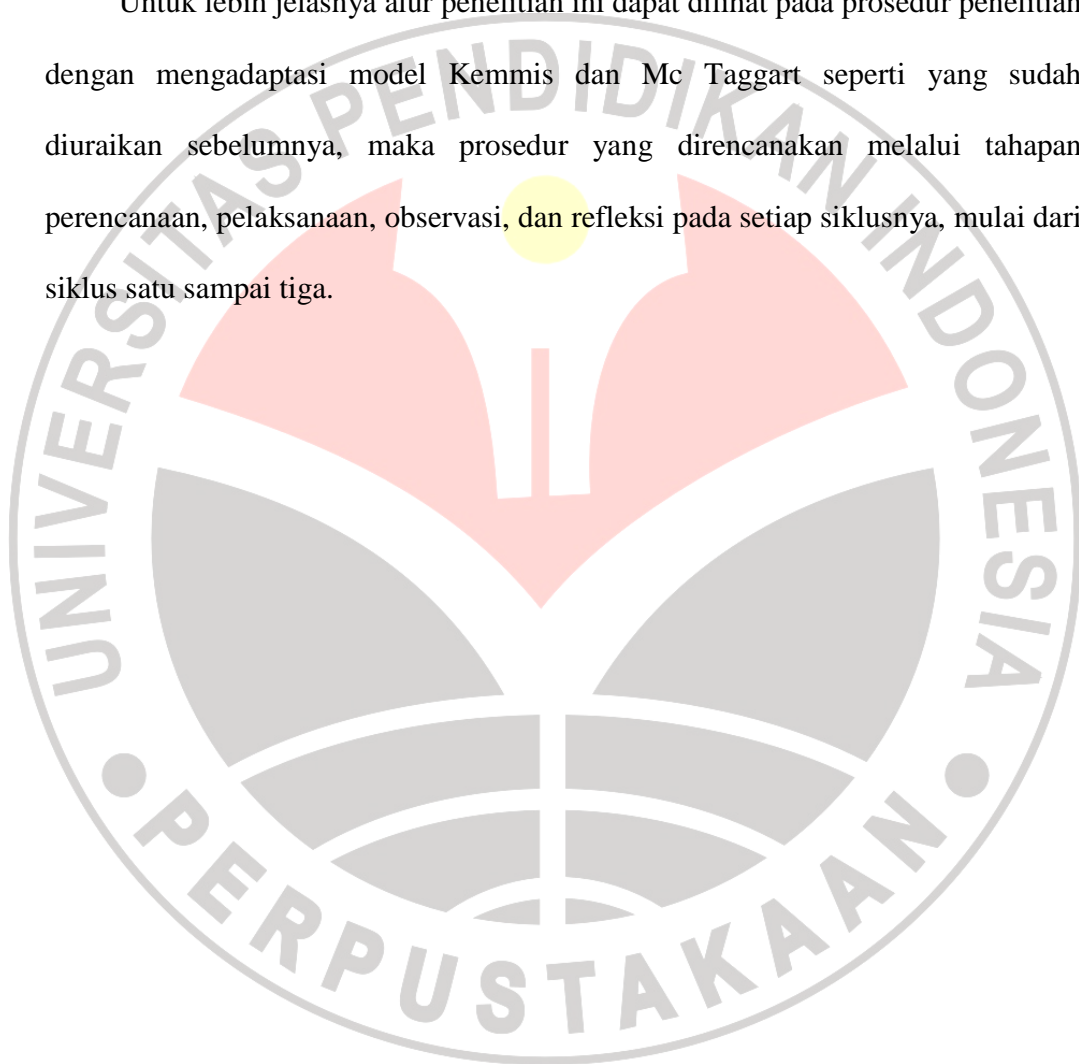
Observasi dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus satu sampai dengan siklus yang diharapkan tercapai. Observasi yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil observasi ini sebagai bahan refleksi yang akan dijadikan perbaikan pada perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi merupakan bagian terpenting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan. Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus, hasil dari refleksi dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan perencanaan tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung dalam tiga siklus, akan tetapi hal ini bersifat tentatif yaitu tidak terpatok terhadap tiga siklus yang direncanakan, bisa saja menjadi dua siklus, hal ini didasarkan apabila pada siklus kedua tujuan sudah tercapai maka penelitian akan diakhiri, dan apabila belum tercapai di siklus kedua, maka bisa saja sesuai rencana yaitu tiga siklus. Apabila tiga siklus masih belum tercapai juga, maka dengan terpaksa penelitian akan dihentikan dengan pertimbangan faktor biaya dan waktu.

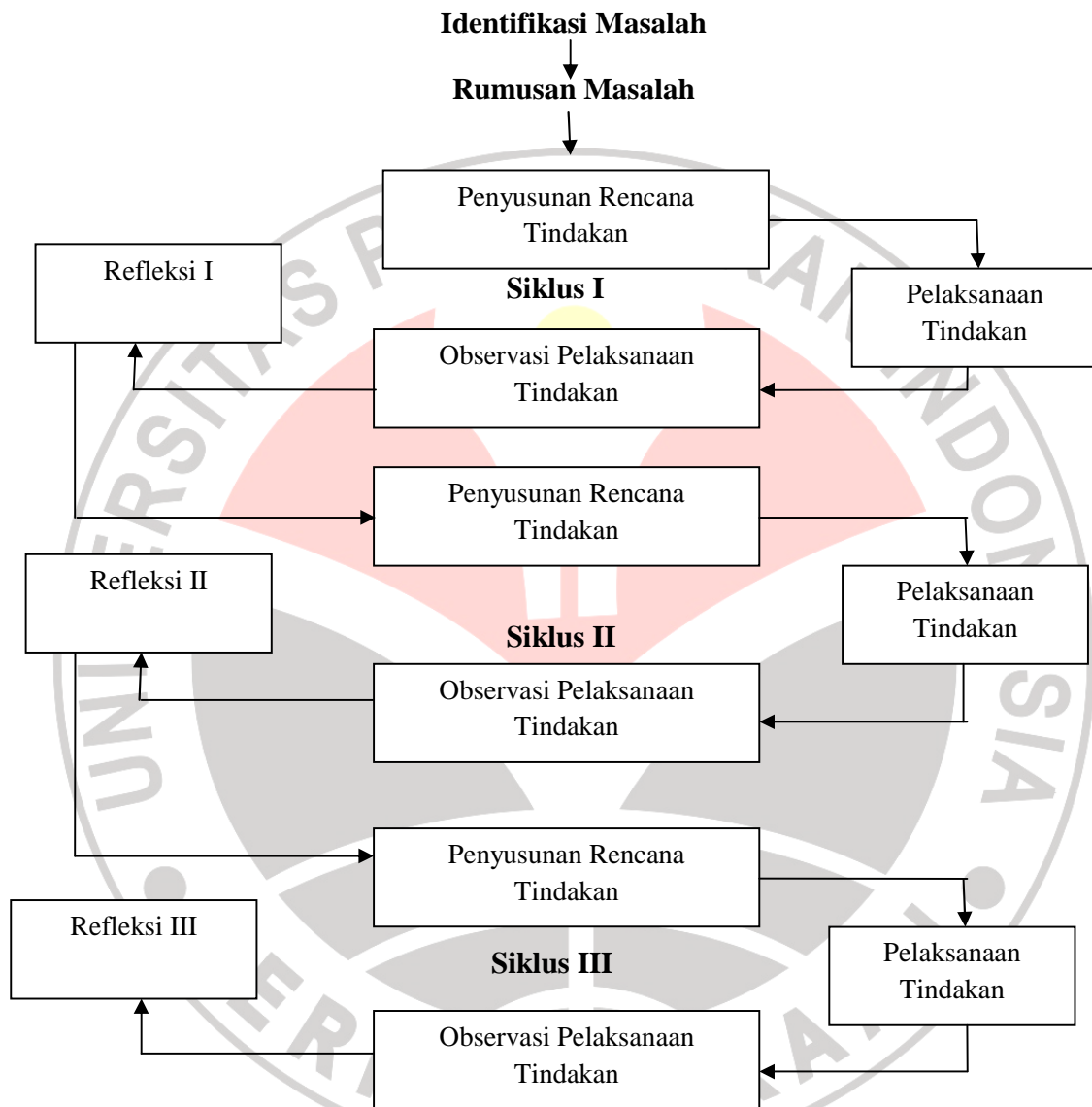
Rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Metode Dikte, tema yang akan diajarkan adalah tentang kegiatan sehari-hari yang diuraikan lagi menjadi sub tema.

Untuk lebih jelasnya alur penelitian ini dapat dilihat pada prosedur penelitian dengan mengadaptasi model Kemmis dan Mc Taggart seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, maka prosedur yang direncanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya, mulai dari siklus satu sampai tiga.





Desain Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut.



### Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

(Diadaptasi dari Model Kemmis dan Mc Taggart, 1998)

Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian adalah:

### **3.3.1 Perencanaan Tindakan Penelitian**

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada di tempat peneliti, khususnya yang berhubungan dengan menulis permulaan di kelas satu SDN Merdeka. Masih banyak peserta didik yang kesulitan menulis kalimat dengan benar, rapi dan bersih. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut guru ingin mencoba menerapkan pembelajaran metode Dikte dengan tujuan peserta didik dapat menulis sambung dengan tepat dan benar.

Langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan kegiatan yaitu: mendiskusikan temuan-temuan di kelas dengan teman sejawat dan kepala sekolah, merencanakan PTK, mendiskusikan dasar-dasar teori yang akan diterapkan dalam penelitian, merencanakan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas.

Pada tahap ini rancangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Mengatur tempat duduk secara klasikal peserta didik yang kidal (kalau ada).  
Memperhatikan posisi badan, mengingatkan cara memegang pensil, letak buku tulis/kertas HVS bergaris lima, membacakan peraturan dikte;
- 2) Menyusun rencana pembelajaran;
- 3) Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran;
- 4) Membuat lembar kerja siswa;
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas;

- 6) Membuat lembar rambu-rambu analisis kemampuan menulis.

### **3.3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan pelaksanaan dalam penelitian ini, direncanakan dan dilakukan dalam waktu yang dibutuhkan. Pelaksanaan tindakan secara berdaur dengan menggunakan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

#### **3.3.2.1 Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I yang dilakukan adalah merancang Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan media pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Observasi, serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tema yang akan diajarkan adalah tentang kegiatan sehari-hari yang diuraikan lagi menjadi sub tema yaitu untuk siklus satu subtemanya “kegiatan di pagi hari” dan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat sederhana dengan PKn tentang “tata tertib di rumah” dan IPS tentang “menceritakan kembali peristiwa di rumah”. Fokus pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan benar, rapi, dan bersih.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, lalu kegiatan inti dan penutup.

## 3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Observer adalah teman sejawat dan kepala sekolah sebagai kolabor dalam penelitian yang membantu untuk memantau pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagai masukan pada siklus II.

## 4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis dari hasil pelaksanaan pada siklus I, berupa LKS, lembar pengamatan dan hasil penilaian pekerjaan siswa. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus I sebagai masukan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

### **3.3.2.2 Siklus II**

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II yang dilakukan adalah merancang Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai refleksi siklus I, menentukan media pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Observasi, serta menentukan materi pembelajaran yang akan

dilaksanakan. Siklus dua subtema tentang membersihkan rumah dan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat tunggal, PKn tentang Tata Tertib di Rumah, dan IPS tentang Perilaku Menjaga Kebersihan Rumah. Fokus pembelajaran menulis kalimat tunggal dengan benar, rapi dan bersih.

#### 2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan refleksi pada siklus I.

#### 3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Observer adalah teman sejawat dan kepala sekolah sebagai kolabor dalam penelitian yang membantu untuk memantau pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai masukan pada siklus III.

#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis dari hasil pelaksanaan pada siklus II, berupa LKS, lembar pengamatan dan hasil penilaian pekerjaan siswa. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus II sebagai masukan pelaksanaan tindakan pada siklus III.

### 3.3.2.3 Siklus III

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus III yang dilakukan adalah merancang Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai refleksi siklus II, menentukan media pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Observasi, serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. siklus tiga subtema tentang “Bermain”, pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat luas, dengan PKn tentang hak anak untuk bermain dan IPS tentang menceritakan kembali peristiwa yang menyenangkan. Media yang digunakan adalah gambar. Fokus pembelajaran menulis kalimat luas berdasarkan gambar dengan benar, rapi dan bersih.

#### 2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sesuai dengan refleksi pada siklus II.

### 3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Observer adalah teman sejawat dan kepala sekolah sebagai kolabor dalam penelitian yang membantu untuk memantau pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.

### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis dari hasil pelaksanaan pada siklus III, berupa LKS, lembar pengamatan dan hasil penilaian pekerjaan siswa. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus III.

## **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen/alat pengumpul data yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terrefleksi dengan baik. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, lembar kerja siswa, lembar tes, catatan lapangan, dan kamera. Hal ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis permulaan dengan Metode Dikte berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jurnal Siswa. Jurnal berupa angket balikan langsung dari siswa berkaitan dengan prestasi, minat dan hambatan yang didapatkan selama pembelajaran menulis untuk siswa kelas I Sekolah Dasar.
- 2) Desain Pembelajaran. Desain pembelajaran ini berisi pembelajaran menulis tegak bersambung melalui dikte untuk siswa. Bentuk dari desain pembelajaran ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), yang dibantu dengan alat-alat yang berupa buku bergaris lima, kertas folio yang sudah disiapkan.
- 3) Catatan Lapangan. Catatan lapangan adalah tulisan tentang kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, berguna untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.
- 4) Tes lisan dan tulisan. Tes tulisan melalui dikte, tes lisan adalah kegiatan membaca hasil tulisan siswa, dalam bentuk lisan langsung

Pengamatan dilakukan secara terbuka oleh observer dan diketahui oleh peserta didik serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus. Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif, karena berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran, interaksi peserta didik, interaksi guru, dan kejadian-kejadian saat pelaksanaan penelitian.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dan materi yang akan diajarkan. LKS digunakan untuk mempermudah peserta



didik tentang pemahaman dan keterampilan peserta didik pada waktu pembelajaran berlangsung, serta mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Lembar tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dan materi yang akan diajarkan. Lembar tes digunakan untuk memperoleh data peserta didik dalam memahami pelajaran, sejauh mana pembelajaran berhasil/tercapai.

Penggunaan kamera dengan teknik mengambil gambar sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran dalam bentuk gambar. Hal ini terutama untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis merupakan tahap yang penting, karena berdasarkan hasil analisis inilah dilakukan refleksi dan sebagai landasan bagi pelaksanaan siklus berikutnya.

Menganalisis data yang telah dikumpulkan dicek kelengkapannya, kemudian didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya. Setelah data dianalisis, dilanjutkan dengan pengolahan data, dimulai dari data yang diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan ditulis dalam bentuk deskripsi, sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes menulis peserta didik dianalisis dengan menggunakan rambu-rambu analisis kemampuan menulis.

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah melakukan

analisis dan interpretasi data melalui pengorganisasian data, mengatur data kedalam satu pola, katagori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2000:190). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, pemaknaan data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Data disajikan secara utuh setelah data tersebut diseleksi, difokuskan dan disederhanakan serta diformulasikan. Hal tersebut dilaksanakan untuk menyajikan data yang lengkap. Analisis data dilakukan selama dan setelah tindakan. Menurut Moleong (2002) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah (1) wawancara, (2) pengamatan, (3) catatan lapangan, dan (4) dokumen. Dalam pelaksanaannya keempat teknik tersebut digunakan secara proporsional sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Instrumen utama, yang digunakan penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Wawancara dan observasi merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kesan, kesulitan, dan pengalaman siswa ketika pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode dikte.

**Tabel 3.1**  
**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal :  
Tema/Sub.Tema :

No.	Aktivitas	Kualifikasi			Deskripsi
		B	C	K	
<b>Aktivitas Peserta Didik</b>					
1	Posisi duduk				
2	Cara menulis				
3	Disiplin				
4	Perhatian				
5	Respon				
6	Antusias				
7	Mandiri				
8	Patuh				
<b>Aktivitas Guru</b>					
1	Menyampaikan tujuan, mengadakan apersepsi, menjelaskan materi				
2	Menyampaikan instruksi/peraturan dikte				
3	Pelaksanaan dikte				
4	Kejelasan suara				
5	Membimbing peserta didik				
6	Memantau kegiatan peserta didik				
7	Mengarahkan peserta didik				
8	Memberikan motivasi				
9	Mengoreksi pekerjaan peserta didik				
10	Menutup pelajaran				

Lembang,  
Observer

**Tabel 3.2**  
**Rambu-rambu Analisis**  
**Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Dikte**

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Deskriptor	Kualifikasi		
			B	C	K
Menulis Kalimat	Kebenaran Tulisan	Susunan huruf lengkap			
		Penggunaan huruf kapital tepat			
		Memuat tanda titik di akhir kalimat			
1. Kalimat sederhana	Kerapian Tulisan	Tulisan sambung			
2. Kalimat tunggal		Jarak kata dengan kata serasi			
		Bentuk dan ukuran tulisan serasi			
3. Kalimat Luas	Kebersihan Tulisan	Tulisan tidak ada coretan			
		Tulisan tidak kotor			
		Kertas tidak kusut			

Keterangan: B = Bila ketiga deskriptor muncul

C = Bila dua deskriptor muncul

K = Bila satu deskriptor muncul

**Tabel 3.3**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan Kecenderungan Skor Rata-rata**

Rentang Nilai	Kriteria
26-30	Baik
16-25	Cukup
10-15	Kurang